

**ORIGAMI TSURU DALAM  
KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI SARJANA  
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Dalam menempuh ujian sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:  
MEGA BIMAWATI  
NIM : 01110125  
JURUSAN: ASIA TIMUR



FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006

**ORIGAMI TSURU DALAM  
KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

**SKRIPSI SARJANA**

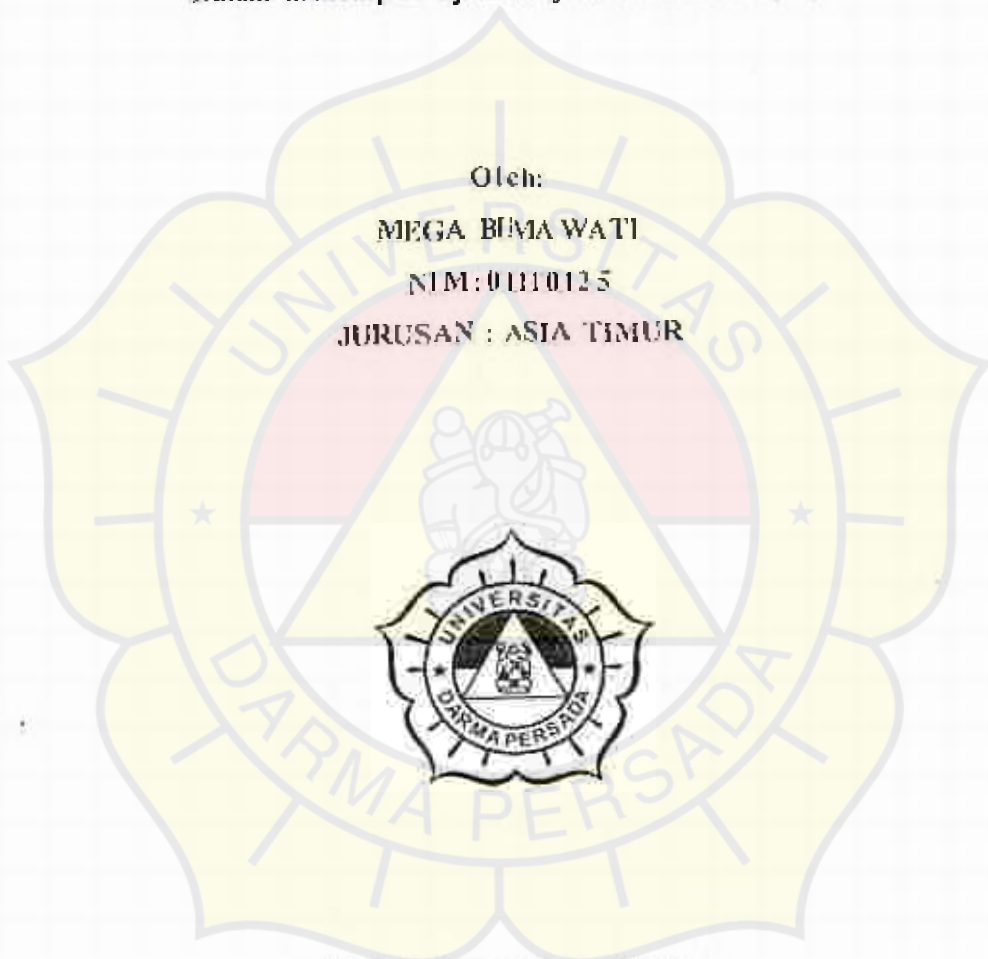
**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Dalam menempuh ujian sarjana Strata Satu (SI)**

Oleh:

**MEGA BIMA WATI**

**NIM: 01110125**

**JURUSAN : ASIA TIMUR**



**FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2006**

Skripsi yang berjudul

**ORIGAMI TSURU DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

Oleh

**MEGA BIMAWATI**

**NIM: 01110125**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



(SYAMSUL BACHRI, SS)

Pembimbing I



(Irwan Djamalludin, PhD)

Pembimbing II



(Tia Martia, MSi)

Skripsi ini telah diuji pada hari Selasa, tanggal 8 Februari 2006

### Panitia Ujian

**Ketua**

Dr. Hj. Albertine Minderope, MA

**Pembimbing I**

Irwan Djamalludin, Ph.D

**Pembaca**

Tia Martia, MSI

**Panitera**

Melty Suwandany, SS

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang**

Jonnie Rasmada Hutabarat, MA

**Dekan  
Fakultas Sastra**



Dr. Hj. Albertine Minderope, MA

Skripsi Sarjana yang berjudul :

## **ORIGAMI TSURU DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Irwan Djamalludin, Ph.D. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan iri saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 8 Maret 2006.

Jakarta, 08 Maret 2006

Penulis



Mega Bimawati

## ABSTRAKSI

NAMA : MEGA BIMAWATI  
NIM : 01.110125  
JUDUL SKRIPSI : ORIGAMI TSURU DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT JEPANG

*Origami* merupakan seni melipat kertas Jepang, yang kini tidak hanya populer di Jepang tetapi juga di seluruh dunia. *Origami* berasal dari kata *oru* yang artinya melipat dan *gami* atau *kami* yang artinya kertas. Dimana dalam pembuatannya tidak menggunakan bantuan alat lain.

Salah satu model *origami* yang sangat digemari adalah *origami* burung (*orisuru*). Hal ini dikarenakan *origami* burung bagi masyarakat Jepang mempunyai makna pengharapan. Tidak hanya itu *origami* burung pun kini telah menjadi simbol perdamaian dunia, hal ini dikarenakan kisah seorang gadis Jepang korban peperangan yang mengharapkan perdamaian di dunia, hal ini berdasarkan kisah seorang gadis Jepang korban peperangan yang mengharapkan perdamaian dunia.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh ujian akhir Program Strata-1 Fakultas Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Irwan Djamalludin, PhD selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu untuk membimbing, mendampingi, dan memberi petunjuk.
2. Ibu Tia Martia, Msi selaku pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
3. Bapak Syamsul Bachri, SS selaku Pjs Kajur Sastra Jepang dan Pembimbing Akademis
4. Ibu Dr Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Ketua Sidang dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
5. Ibu Metty Suwandany SS selaku Sekretaris.
6. Segenap Dosen, staf dan karyawan Fakultas Sastra jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

7. Untuk Ayah, Ibu, dan keluarga tercinta, terimakasih atas dorongan dan doanya hingga akhir studi ini.
8. Teman – teman seperjuangan Putu dan Tori. Untuk Mona, "mamie" Irma, Intan, dan Q-mon yang sudah lebih dulu lulus dan menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan teman-teman yang masih berjuang Dessy, Uwie, Reni, Honey.
9. Teman – teman LIVE TOUR atas dukungan dan doanya.
10. Hening, Taurus dan Teman – teman UPC atas dukungannya.

Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu dimana telah membantu selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan – kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebaik – baiknya bagi kita semua.

Jakarta, 08 Februari 2006

Penulis

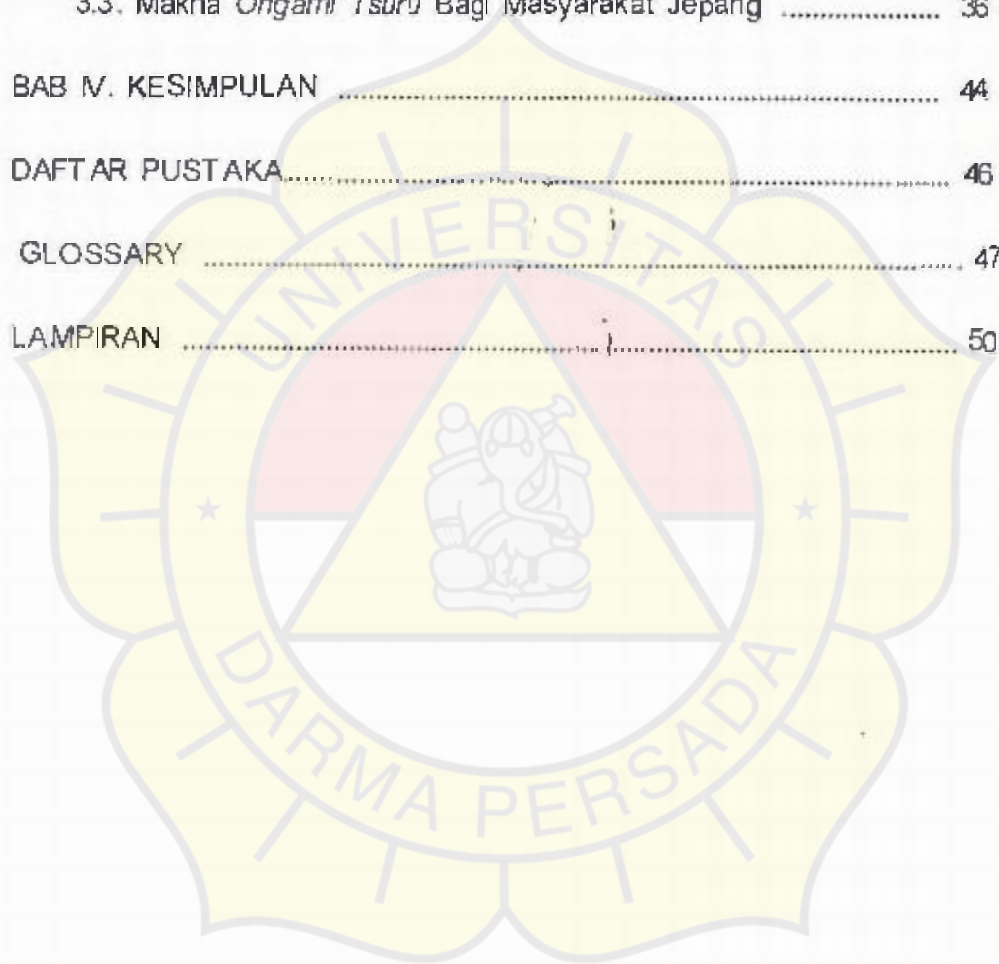
(Mega Bimawati)

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Permasalahan .....	11
1.3. Tujuan Penulisan .....	11
1.4. Ruang Lingkup .....	11
1.5. Metode Penelitian .....	12
1.6. Hipotesa.....	12
1.7. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ORIGAMI DI JEPANG</b>	
2.1. Sejarah <i>Origami</i> Jepang .....	16
2.2. Jenis – jenis <i>Origami</i> .....	20
2.2.1 <i>Origami</i> Tradisional .....	20
2.2.2 <i>Origami</i> Modern .....	21
2.3. Manfaat <i>Origami</i> Bagi Anak-anak .....	23

BAB III. *ORIGAMI TSURU* DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT  
JEPANG

3.1. Perkembangan Model-model <i>Origami</i> di Jepang .....	29
3.2. Fungsi <i>Origami</i> Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang .....	31
3.3. Makna <i>Origami Tsuru</i> Bagi Masyarakat Jepang .....	36
BAB IV. KESIMPULAN .....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
GLOSSARY .....	47
LAMPIRAN .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Origami* ( ) merupakan salah satu seni melipat sehelai kertas menjadi sebuah bentuk atau model yang sangat terkenal di seluruh dunia. Seni melipat kertas, sudah pasti bahan utama yang digunakan adalah kertas itu sendiri. Bahkan, aslinya semua kertas dapat digunakan tanpa tambahan bahan ataupun alat apapun seperti gunting dan lem. Maka inilah seni yang paling mampu diakses oleh semua kalangan.

Kata *origami* berasal dari bahasa Jepang yang merupakan gabungan dari kata *oru* ( ) yang mempunyai makna melipat dan *kami* ( ) yang berarti kertas. Ketika kedua kata itu digabungkan ada sedikit perubahan, namun tidak merubah artinya, yakni dari kata *kami* menjadi *gami*. Sehingga yang terjadi bukan *orikami* tetapi *origami*, yang artinya melipat kertas. Saat ini kata *origami* telah dikenal dan digunakan di seluruh penjuru dunia untuk menyebut seni melipat kertas.

Seni melipat kertas atau *origami* dipercayai bermula semenjak kertas mulai diciptakan, tepatnya di propinsi Shaanxi oleh Tsai Lung, seorang kasim Cina. Kemudian masuk ke Jepang sekitar abad ke-5 atau sekitar tahun 610 M. Teknik pembuatan kertas ini masuk ke Jepang

dibawa oleh seorang pendeta Budha yang bernama Dokkyo yang juga merupakan dokter pribadi kaisar Jepang.

Walaupun tehnik pembuatan kertas dibawa dari Cina, namun orang Jepang tidak langsung menerimanya begitu saja, tetapi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan mereka sendiri tanpa menghilangkan ciri-ciri tradisionalnya.

Di Jepang dalam pembuatan origami terdapat standar karakteristik kertas agar mudah dalam melipatnya, seperti misalnya yang tipis namun kuat. Sebaiknya tidak menggunakan kertas yang tebal semacam karton dan juga kertas yang terlalu lentur seperti kertas tisu, karena kedua jenis kertas itu jelas merupakan jenis kertas yang menyulitkan untuk dibentuk.

Jika diamati, kertas yang digunakan sungguh menarik, kertas yang digunakan untuk origami berwarna-warni. Pada umumnya disatu sisi kertas berwarna sedangkan sisi lainnya berwarna putih atau polos. Namun pada perkembangannya menjadi bermacam-macam, seperti berwarna pada kedua sisinya, atau bercorak, sehingga menjadi menarik. Di Jepang banyak terdapat bermacam-macam desain kertas untuk origami dengan bahan, corak, pola, tekstur, warna dan lain sebagainya. Banyak orang yang mengenalnya dengan kertas *chiyogami*.

Ada juga jenis kertas yang khusus digunakan untuk origami yang sangat menarik namun sekaligus juga sangat mahal. Karena bahan dasar pembuatan kertas ini berasal dari serat-serat tanaman, dan dalam pembuatannya tidak menggunakan bantuan mesin namun menggunakan

tangan mereka sendiri (handmade). Di Jepang kertas ini dikenal dengan nama kertas *Washi*. Tanaman yang digunakan untuk membuat kertas ada tiga jenis yang merupakan tanaman yang paling sering digunakan sebagai bahan dasar pembuat kertas di masing-masing tanaman menghasilkan kelebihan masing-masing pada kualitas kertas yang dihasilkan, diantaranya adalah

a. Tanaman *gampi*

Tanaman ini merupakan tanaman yang pertama kali digunakan untuk untuk membuat *washi*. Sejarahnya dikenal pada zaman Nara (710-794). Serat *gampi* ini sangat kuat sehingga selain untuk membuat kertas juga digunakan untuk membuat pakaian kertas yang disebut *shide* atau *kamiko*.

*Gampi* mempunyai serat-serat yang panjang, tipis, halus, bersinar dan sangat kuat, seperti halnya dengan *mitsumata*, tanaman *gampi* ini mengandung zat yang sangat pahit bagi serangga pemakan kertas. Sehingga *washi* ini mempunyai kelebihan tidak mudah termakan jaman dan kuat.

b. Tanaman *mitsumata*

Tanaman ini aslinya berasal dari Cina dan dibawa ke Jepang pada masa Edo (1600-1868). *Mitsumata* mempunyai dua jenis yaitu yang berdaun lebar biasanya tumbuh di daerah Shikoku dan yang berdaun kecil di daerah Suruga di pegunungan Fuji. *Mitsumata* memiliki serat yang

agak pendek sehingga lebih lemah. Kadangkala *mitsumata* dikombinasikan dengan tanaman lain seperti bambu dan bubur kayu.

*Mitsumata* terdiri dari kata *mitsu* yang artinya tiga dan *mata* yang artinya bercabang. Hal ini menggambarkan karakteristik pohon tersebut. Tanaman ini memiliki tiga cabang pada setiap pertemuannya.

c. Tanaman *kozo*

Tanaman ini dikenal dengan tanaman murbei. Tanaman ini tumbuh subur di daerah utara yang bersuhu dingin, dan diakui sebagai tanaman asli dari Jepang. *Kozo* mempunyai ciri berserat pendek dan tingginya 3-5 meter, dan mempunyai daun yang lebar dan bergerigi.

Menurut Sukey Hughes (1978) kata *Washi* memiliki 2 karakter kanji yang terdiri dari *Wa* ( ) yang mempunyai arti Jepang, sedangkan kanji *shi* ( ) yang bisa dibaca *kami* atau *gami*, yang mempunyai arti kertas. Jadi secara harfiah arti *washi* adalah kertas Jepang.<sup>1</sup>

Setelah *washi* masuk dan berkembang di Jepang, penggunaannya pun menjadi sangat luas dalam kehidupan masyarakat Jepang. *Washi* telah menyentuh setiap aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, dan mereka memperlakukan kertas *washi* dengan amat bijaksana dan amat menghargainya. Dengan semakin luasnya pemakaian *washi*, pemerintah Jepang semakin gencar dalam memproduksi *washi* untuk

<sup>1</sup> Sokey Hughes, *Washi: The World of Japanese Paper* (Tokyo, Kondansha, 1978) hal.29

memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang semakin luas. Oleh karena itu Jepang dikenal sebagai produsen kertas buatan tangan terbesar di dunia, dengan macam-macam variasi dan jumlah yang sangat besar, seperti yang dikatakan oleh Sukey Hughes (1978) sebagai berikut :

*For almost one thousand fifteen hundred years the Japanese people have venerated the simplest handmade sheet and have paid paper the highest compliment by using it wisely, lovingly, and resourcefully ...in Japan it has touched every aspect of daily life. And Japan produces more varieties and greater of handmade paper than any country in the world.*

Sudah hampir seribu lima ratus tahun penduduk Jepang mengagungkan kertas buatan tangan dan menjadikan kertas sebagai pelengkap terpenting dengan menggunakannya secara bijaksana, penuh cinta dan banyak lagi manfaatnya. Di Jepang kertas digunakan pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Jepang memproduksi bermacam-macam jenis dengan jumlah yang banyak dibandingkan dengan negara lain di dunia.<sup>2</sup>

Selain digunakan untuk origami *washi* juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Jepang, seperti diantaranya sebagai pintu dorong, payung, kipas, lentera dll.

Selain dapat membentuk sebuah model origami kertas juga disebut dapat menciptakan kebudayaan karena dengan kertas manusia dapat mencurahkan perasaan dan idenya ke dalam kertas sehingga menjadi sebuah karya seni dan kebudayaan baru, seperti puisi, lukisan, karangan dan tentunya origami. Karena origami tidak bisa lepas dari peranan kertas.

---

<sup>2</sup> *Ibid* . . , hal.35

selain itu kertas juga sebagai rekaman tertulis mengenai sejarah dan kenangan yang dapat menggambarkan perjalanan kebudayaan suatu bangsa seperti penjelasan Dominique Buisson (1992) berikut ini :

*Without it there would be no history, no memory.writers, historians, poets and painters all owe their livelihood and their public recognition to paper*

Tanpa kertas, tidak mungkin ada sejarah dan kenangan...penulis, sejarawan, Penyair, dan pelukis semuanya memperlihatkan kehidupannya dengan memperkenalkan karyanya melalui kertas.<sup>3</sup>

Beberapa seniman *origami* telah menciptakan dan bahkan mengembangkan berbagai macam tehnik melipat mulai dari yang mudah sampai dengan yang sangat rumit. Kekuatan fakta-fakta dan keterangan-keterangan tentang kertas menguatkan kepopuleritasan *origami* diseluruh negara. Di Jepang *origami* telah diciptakan sejak zaman dahulu dan diperkenalkan secara turun temurun. Cara atau metode melipat kertas yang mereka miliki ini tetap bertahan sampai saat ini. Karena mereka menganggap bahwa *origami* merupakan suatu seni yang dapat dinikmati dan masyarakat Jepang juga meyakini bahwa kemampuan untuk menggunakan tangan mereka dalam melakukan seni melipat kertas merupakan pembawaan mereka sejak lahir yang telah diturunkan oleh nenek moyang. Itulah sebabnya *origami* menjadi ciri khas yang dimiliki oleh orang Jepang.

<sup>3</sup> Dominique Buisson, *The art of Japanese Paper* (Terjem). Paris, 1992) hal.7

Untuk menghasilkan *origami* dengan bentuk yang istimewa terdapat beberapa tips, diantaranya adalah :

1. Kenali Apa dan Bagaimana *Origami*

Rahasia keistimewaannya adalah ada pada sejauh mana kita memiliki perhatian dan keberminatan terhadap *origami* khususnya, sehingga model apapun yang kita buat akan jadi istimewa. Mengapa demikian? karena kita membuatnya dengan penuh perhatian, ketertarikan, senang hati serta motivasi yang tinggi berusaha agar karya lipat kertas kita tampak indah sesuai dengan yang diharapkan. Demikian halnya dengan berorigami. Bagaimana mungkin akan menghasilkan karya *origami* yang istimewa bila ketika memulai lipatan tidak didasari dengan rasa suka.

Sehingga, materi tentang simbol-simbol dalam *origami* (yang telah ditemukan oleh para pendahulu *origami*), serta jenis-jenis lipatan dasar dalam *origami* amatlah menjadi modal berharga bagi siapa saja yang memulai beraktivitas *origami*. Mengapa demikian? karena dengan mengetahui dasar-dasar tersebut, maka akan tahu cara untuk membaca sebuah diagram *origami* dan ini akan memudahkan dalam mengikuti instruksi suatu diagram model *origami* baik *origami* jenis sederhana atau *origami* yang rumit sekalipun. Bila sudah pernah merasakan berhasil mengikuti tahapan dalam sebuah diagram hingga selesai dan menghasilkan sebuah karya lipat, maka akan senang untuk melakukannya lagi.

## 2. Rajin Mencoba Lipatan

Sempatkan selalu untuk mencoba satu atau lebih diagram origami setiap harinya. Karena ini merupakan modal pendukung agar *origami* yang kita buat menjadi istimewa. Semakin sering melatih lipatan dengan cara melihat diagram yang ada, maka akan meningkat kemampuan memahami instruksi dalam diagram *origami*. Dengan sendirinya seorang pelipat akan jadi kreatif dalam menghasilkan karya-karya *origaminya*, baik yang original (temuan sendiri) apalagi *origami* tradisional (berdasarkan diagram model *origami* ciptaan orang lain). Latihan melipat yang terus menerus pun akan menghasilkan lipatan kertas yang semakin rapih sehingga penampilan *origami* kita akan lebih cantik.

Karya *origami* yang dihasilkan dari seseorang yang jarang berlatih akan berbeda dengan yang sering berlatih. Perbedaan itu misalnya akan tampak pada bekas lipatan tidak perlu yang ditinggalkan pada karya *origaminya*. Apabila sering berlatih tentu saja tidak akan atau hanya sedikit meninggalkan bekas lipatan akibat kesalahan melipat, sehingga karya *origaminya* jadi tampak lebih mulus, tidak ada bekas lipatan yang tidak perlu.

## 3. Menggunakan Kertas Origami yang bervariasi

Penggunaan kertas *origami* yang bervariasi akan memunculkan kesan lain pada karya lipat kita. Variasi kertas tersebut bisa dipilih berdasarkan :

- Warna Kertas
- Tekstur Kertas
- Tebal/tipis Kertas
- Corak Kertas
- dan Ukuran Kertas

Bila suatu model *origami* sudah dapat kita buat dengan baik pada kertas *origami* biasa, maka saatnya mengekspresikan model *origami* kita itu dalam pilihan kertas yang dapat menjadikan karya *origami* menjadi bagus. Bagus disini artinya, tepat warna dan corak kertasnya, cocok dari sisi tekstur, juga tepat dari sisi ukuran kertasnya<sup>4</sup>

*Origami* menjadi salah satu kebudayaan orang Jepang dalam adat keagamaan *Shinto* yang bentuknya masih kekal sampai sekarang. Kertas segi empat yang dibentuk menjadi lambang simbolik dewata dan digantung di *Kotai Jingu* (Kuil Agung Imperial) di Ise sebagai sarana persembahan. Selain sebagai sarana keagamaan *origami* juga memiliki bentuk-bentuk atau model lain seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda-benda lain

Seorang pembuat *origami* biasa disebut sebagai *paperfolder* (pelipat kertas). Para pelipat kertas ini biasanya merupakan suatu kumpulan orang-orang dari berbagai latar belakang yang sangat berbeda

---

<sup>4</sup> <http://www.junggar-origami.com>

seperti seniman, ilmuwan, atau juga para pecinta dari kalangan orang dewasa, anak-anak dan remaja, bahkan para pendidik hingga ahli terapi.

Seniman-seniman menggunakan *origami* sebagai jalan untuk mengapresiasi kreativitas mereka. Para ilmuwan, arsitek-arsitek, dan matematikawan mengeksplorasi geometri *origami* untuk keindahan tersendiri dan aplikasi-aplikasi lainnya dalam bidang mereka. Para pecinta dari kalangan usia dewasa memanfaatkan *origami* untuk hobi, mengisi waktu luang, sebagai keindahan dan lain sebagainya. Ibu-ibu atau orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka, sehingga timbul kedekatan antara orang tua dan anak karena bermain bersama.

Para pendidik menggunakan *origami* untuk membantu murid-murid mereka belajar. Sementara para ahli terapi menggunakan *origami* sebagai salah satu alat untuk membantu pasien mereka memulihkan kembali dari penyakit. Meskipun untuk yang terakhir ini perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Berdasarkan jumlah lembar kertas yang dipergunakan, *origami* dapat dibagi menjadi tiga tipe. Tipe pertama hanya mempergunakan selembaar kertas. Tipe kedua mempergunakan lebih dari selembaar kertas, kemudian hasilnya yang berupa bentuk-bentuk yang berbeda digabungkan menjadi satu. Tipe ketiga mempergunakan dua atau lebih kertas untuk membuat bentuk-bentuk yang sama, untuk kemudian digabungkan menjadi satu.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> James Danandjaja, *Koklor Jepang* (Jakarta : PT. Dian Pastaka, 1997) hal 289

Salah satu bentuk yang sangat terkenal dan banyak diminati di seluruh dunia dan seluruh kalangan adalah *origami* burung (*tsuru*). *Origami tsuru* bagi masyarakat Jepang selain sebagai salah satu keterampilan tangan juga merupakan simbol pengharapan. Hal itu telah menjadi salah satu kebudayaan masyarakat Jepang. Bahkan tidak hanya di Jepang kebudayaan ini pun telah tersebar diseluruh dunia. Selain sebagai simbol pengharapan kini *origami tsuru* juga telah menjadi salah satu lambang perdamaian dunia.

## 1.2 Permasalahan

Dalam penulisan ini, penulis mengangkat suatu permasalahan mengenai *origami tsuru* dalam kehidupan masyarakat Jepang.

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui mengenai makna yang terkandung pada *origami tsuru* dalam kehidupan masyarakat Jepang.

## 1.4 Ruang Lingkup

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul dan permasalahan yang akan diuraikan dalam penulisan ini maka penulis hanya membahas mengenai *origami tsuru* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Akan tetapi

---

pembahasan hanya terbatas pada keterangan yang diperoleh penulis dari beberapa sumber yang berhubungan dengan *origami tsuru*.

## 1.5 Metode Penelitian

Dalam membahas permasalahan diatas penulis menggunakan metode penulisan deskripsi agar mudah dipahami dan dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu juga penulis menggunakan data-data pustaka yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan The Japan Foundation. Tidak hanya itu penulis juga memperoleh data-data melalui web site.

## 1.6 Hipotesa

Menurut dugaan penulis pada *origami tsuru* terdapat makna yang terkandung didalamnya, dalam kehidupan masyarakat Jepang *origami tsuru* mempunyai makna sebagai lambang pengharapan dan selain itu *origami tsuru* juga menjadi simbol perdamaian dunia.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### Bab I PENDAHULUAN

Skripsi ini mengambil judul "*Origami Tsuru Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang*". Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, permasalahan,

tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, hipotesa dan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN *ORIGAMI* DI JEPANG

Pada bab ini akan menguraikan tentang sejarah *origami* di Jepang, Jenis-jenis *origami*, yang terdiri dari *origami* tradisional dan modern, dan manfaat *origami* bagi anak-anak.

Bab III *ORIGAMI* *TSURU* DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Pada bab ini diuraikan perkembangan model-model *origami* di Jepang, fungsi *origami* dalam kehidupan masyarakat Jepang dan makna yang terkandung dalam *origami tsuru* bagi masyarakat Jepang.

Bab IV KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan tentang *origami* dalam kehidupan masyarakat Jepang.